

Manajemen Strategi Usaha Perikanan Budaya Ikan Hias Berbasis Komoditas Unggulan Di Kabupaten Tulungagung

Andra Rejekining Rahayu

Magister Agribisnis, Universitas Islam Kadiri

Abstrak

Kabupaten Tulungagung memiliki potensi perikanan budidaya air tawar baik budidaya ikan konsumsi maupun budidaya ikan hias. Pada akhir-akhir ini terjadi kelesuhan usaha budidaya ikan air tawar konsumsi dikarenakan harga pakan ikan yang notabene bahan bakunya masih banyak impor sehingga benefit yang dihasilkan tidak seperti beberapa tahun yang lalu. Usaha budidaya ikan hias dipandang merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan para pembudidaya ikan dikarenakan kebutuhan pakan ikan hias relative sedikit dibandingkan dengan ikan konsumsi yang membutuhkan modal sebesar 70 % untuk kebutuhan pakan. Untuk mengembangkan usaha budidaya ikan hias perlu diketahui posisi apakah sector perikanan ikan hias di Kabupaten Tulungagung merupakan sector basis atau non basis. Hal ini bertujuan untuk memberikan arah kebijakan pembangunan daerah sehingga pendapatan para pembudidaya ikan di Kabupaten Tulungagung dapat meningkat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa sector perikanan budidaya ikan hias masuk dalam sector potensial atau berkembang sangat cepat. Diperoleh komoditas unggulan berupa ikan gupi, mas koki, lemon, manfish, marble, moli dan red fin. Manajemen Strategi untuk mengembangkan usaha budidaya ikan hias komoditas unggulan ini dapat dilakukan dengan growth oriental strategy.

Abstract

Tulungagung district has potential for freshwater fishing, both for fish consumption and for decorative fish cultivation. Recently, there has been a slowdown in freshwater fish farming business consumption due to the price of fish feed notabene raw materials are still a lot of imports so that the benefits are wasted not like a few years ago. Decorative fish cultivation is seen as one of the solutions for increasing the income of fish farmers because the need for feed for decorative fish is relatively small compared to fish consumption which requires capital of 70% for feed needs. In order to develop ornamental fish farming, it is necessary to know whether ornamental fish sector in Tulungagung district is a base or non-base sector. It aims to give direction to the regional development policy so that the income of fish farmers in the Tulungagung district can increase. This type of research is qualitative research. From this study, the results were obtained that the fishing sector of ornamental fish farming entered the potential sector or developed very rapidly. Obtained superior commodities such as gupi fish, mas chef, lemon, manfish, marble, moli and red fin. Management Strategy for developing the crop business of this superior commodity ornamental fish can be done with the growth oriental strategy.

Pendahuluan

Kabupaten Tulungagung merupakan sentra produksi ikan hias terutama ikan hias maskoki. Dikarenakan sebagian besar masyarakatnya bergerak dalam bidang usaha perikanan. Potensi ini tersebar di berbagai wilayah di Kabupaten Tulungagung yang diantaranya di Kecamatan Boyolangu, Kecamatan Tulungagung, Kecamatan Sumbergempol dan Kecamatan Kedungwaru.

Jenis ikan hias yang dihasilkanpun sangat bervariasi. Mulai dari jenis Tossa,

Rancho Oranda maupun jenis lainnya. Sebelumnya usaha ini merupakan usaha sampingan bagi masyarakat yang sebagian bekerja sebagai petani, tukang dll. Tetapi pada perkembangannya usaha ini mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Sampai dengan saat ini budidaya ikan hias mas koki telah dijadikan mata pencaharian yang utama. (DKP T, Agung 2015)

Pakan buatan untuk ikan atau yang umum disebut pelet umumnya disusun dari campuran berbagai bahan baku pakan,

ditambah *feed aditivies* (imbuhan pakan) dan *feed suplement* (pelengkap pakan) yang dimaksudkan agar kandungan gizi pakan sesuai dengan kebutuhan ikan. Dalam budidaya intensif keberadaan pakan buatan mutlak diperlukan karena pakan alami jumlahnya sudah tidak mencukupi dan atau memang pakan alami tidak ditumbuhkan.

Pakan merupakan salah satu komponen input yang sangat penting dalam budidaya ikan. Hal ini disebabkan pakan berkontribusi cukup besar dalam struktur biaya produksi. Pakan berkontribusi cukup besar dalam menentukan koefisien teknis budidaya ikan seperti kelangsungan hidup (SR), konversi pakan (FCR), bobot biomass atau berat rata-rata, dan masa budidaya. Semua koefisien teknis tersebut sangat menentukan keuntungan atau kerugian dari suatu kegiatan budidaya ikan. Selanjutnya disamping penentu dari biaya produksi pakan juga sangat menentukan beban dalam lingkungan budidaya akibat limbah yang dihasilkan oleh ikan yang berasal dari pakan yang tidak dicerna dan limbah metabolisme. (Nur B. P. U, Imza H, 2018)

Harga pakan ikan komersial yang semakin naik menjadi masalah tersendiri bagi para pembudidaya ikan. Biaya produksi pakan ikan memakan biaya yang besar yaitu sekitar 40 – 75% dari biaya produksi. Pakan ikan yang memiliki kandungan gizi terutama kandungan protein yang tinggi harganya akan semakin mahal. (Akbar Sadjari Syahdjudan, 2022)

Jenis usaha perikanan di Tulungagung sangat beragam, maka perlu diidentifikasi jenis usaha yang dapat dijadikan komoditas unggulan, misalnya

saja pada usaha budidaya ikan hias. Menurut Tarigan (2005), berdasarkan teori basis ekonomi, perkonomian suatu wilayah dibagi menjadi dua, yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis adalah kegiatan-kegiatan yang mengeksport barang dan jasa ke luar batas perkonomian wilayah yang bersangkutan. Sedangkan sektor non basis merupakan kegiatan-kegiatan yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang bertempat tinggal di dalam batas-batas perkonomian wilayah tersebut.

Maka perlu diketahui posisi sektor perikanan non Konsumsi (ikan hias) dalam Kabupaten Tulungagung apakah termasuk sektor basis atau sektor non basis yang bertujuan untuk meningkatkan peranan sektor perikanan dalam pembangunan daerah baik melalui keunggulan komparatif (*comparative advantage*) maupun keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Hasil akhir yang diharapkan adalah pemerintah mampu menentukan kemana arah kebijakan yang seharusnya untuk sektor perikanan. Untuk itulah penelitian dengan judul “Manajemen Strategi Usaha Perikanan Budidaya ikan Hias Berbasis Komoditas Unggulan di Kabupaten Tulungagung”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang cenderung menggunakan analisis menurut Wikipedia. Sumber data diambil dengan analisis data dan wawancara. Analisis data yang dilakukan meliputi :

Analisis Tipologi Klansen

| Kontribusi (y) Laju Pertumbuhan (r) | Kontribusi Besar y sektor ≥ y PDRB) | Kontribusi Kecil y sektor < y PDRB |
|--|---|--|
| Tumbuh Cepat (r sektor ≥ r PDRB) | Komoditi Prima | Komoditi Berkembang |
| Tumbuh Lambat ≤ r PDRB) | Komoditi Potensial | Komoditi Terbelakang |

Keterangan:

- y sektor : nilai sektor perikanan
 y PDRB : rata-rata nilai PDRB
 r sektor : pertumbuhan sektor perikanan
 r PDRB : pertumbuhan PDRB

Location Quotient (LQ)

Penggunaan Metode

Location Quotient (LQ) dalam penelitian ini ditujukan untuk menjawab tujuan pertama yaitu untuk mengetahui komoditas unggulan dapat dilihat dari produksi tangkapan dan budidaya pada suatu wilayah tersebut. Dimana rumusnya dapat dilihat sebagai berikut :

$$LQ = \frac{\frac{v_i}{v_t}}{\frac{V_i}{V_t}}$$

Dimana :

- v_i : produksi ikan jenis ke-a di Kabupaten Tulungagung (Ekor/tahun)
 v_t : produksi total budidaya ikan hias di Kabupaten Tulungagung (Ekor/tahun)
 V_i : produksi ikan jenis ke-a di Provinsi Jawa Timur (Ekor/tahun)
 V_t : produksitotal budidaya ikan hias di Provinsi Jawa Timur

(Ekor/tahun).

Kriteria penilaian/penentuan sektor unggulan yaitu:

- Jika $LQ > 1$, maka komoditas i merupakan sektor basis, artinya produksi komoditas i selain dapat memenuhi kebutuhan wilayah itu juga mampu di ekspor ke luar daerah.
- Jika $LQ = 1$, maka komoditas i merupakan sektor non basis, artinya produksi komoditas i yang dihasilkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri dalam wilayah itu
- Jika $LQ < 1$, maka komoditas i merupakan sektor non basis, artinya produksi komoditas i di wilayah itu tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan harus mengimpor komoditas tersebut dari luar wilayah.

Analisis SWOT

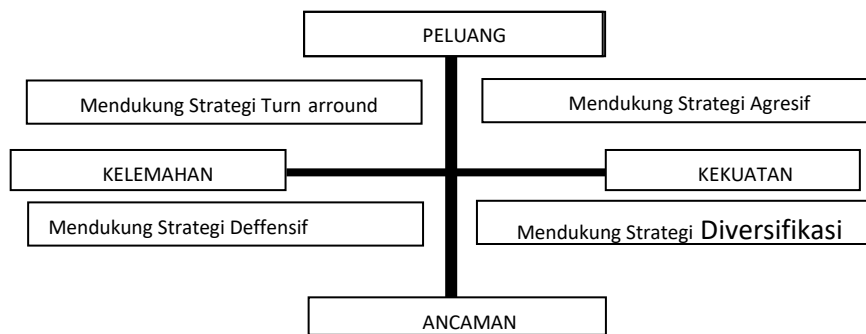
Tabel 2. Faktor Strategi Internal

| No. | Faktor-faktor strategi | Bobot | Rating | Skor |
|-------|------------------------|-------|--------|------|
| 1. | Kekuatan | | | |
| 2. | Kelemahan | | | |
| Total | | | | |

Tabel 3. Faktor Strategi Eksternal

| No. | Faktor-faktor strategi | Bobot | Rating | Skor |
|-------|------------------------|-------|--------|------|
| 1. | Peluang | | | |
| 2. | Ancaman | | | |
| Total | | | | |

Penentuan Strategi Matriks SWOT sesuai kuadran



Hasil Dan Pembahasan

Tabel 4. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan komoditas dan PDRB Tulungagung

| Sektor | y sektor | y PDRB | r sektor | r PDRB |
|-----------|----------|--------|----------|--------|
| Perikanan | 10,31 % | 19,23% | 3,42% | 24,40% |

Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasar tabel 4, dapat disimpulkan nilai kontribusi sektor perikanan budidaya ikan hias (10,31%) lebih kecil daripada kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Tulungagung (19,23%) dan laju pertumbuhan sektor perikanan Kabupaten Tulungagung (3,42%) lebih kecil daripada laju pertumbuhan PDRB

Kabupaten Tulungagung (24,40%). Berdasar hasil tersebut sektor perikanan budidaya di Kabupaten Tulungagung masuk ke dalam sektor potensial menurut klasifikasi Analisis Tipologi Klasen. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Klasifikasi Sektor Perikanan Menggunakan Analisis Tipologi Klasen

| Rerata Kontribusi Sektoral | | |
|--|---|--|
| Rerata Laju Pertumbuhan sektoral | $Y \text{ sektor} \geq Y \text{ PDRB}$ | $Y \text{ sektor} \geq Y \text{ PDRB}$ |
| $r \text{ sektor} \geq r \text{ PDRB}$ | Kuadran 1 Sektor yang maju dan tumbuh cepat | Kuadran 2 Sektor yang maju namun tumbuh lambat |

| | | |
|----------------------------|--|--|
| rsektor < r PDRB | Kuadran 3 Sektor potensial atau berkembang cepat | Kuadran 4 Sektor relative tertinggal |
|----------------------------|--|--|

Berdasarkan tabel 5, sektor perikanan di Kabupaten Tulungagung masuk ke dalam Kuadran 3 yakni sektor yang potensial atau berkembang cepat. Kuadran 3 atau kategori potensi untuk dikembangkan yaitu sektor dimana memberikan kontribusi terhadap PDRB yang lebih besar namun pertumbuhannya lebih lambat.

Tabel 6. Nilai LQ Komoditas Ikan hias

| No. | Komoditas | Nilai LQ | Kesimpulan |
|-----|-----------|----------|------------|
| 1 | Cupang | 0,26 | Non basis |
| 2 | Gupi | 4,94 | Basis |
| 3 | Koi | 0,13 | Non basis |
| 4 | Koki | 9,04 | Basis |
| 5 | Komet | 0,18 | Non basis |
| 6 | Lemon | 10,94 | Basis |
| 7 | Manfish | 1,23 | Basis |
| 8 | Marble | 11,98 | Basis |
| 9 | Moli | 5,96 | Basis |
| 10 | Plati | 0,50 | Non basis |
| 11 | Red fin | 12,02 | Basis |

Sumber: Data Diolah, 2024

Analisis LQ terdapat tiga kriteria yaitu, nilai $LQ > 1$ menandakan bahwa produksi komoditas yang bersangkutan sudah melebihi kebutuhan konsumsi di daerah dimana komoditas tersebut dihasilkan dan kelebihan dapat

diekspor ke luar daerah. Nilai $LQ = 1$ menandakan bahwa produksi komoditas yang bersangkutan hanya dapat memenuhi kebutuhan di wilayah tersebut. Nilai $LQ < 1$ menandakan produksi komoditas bersangkutan tidak dapat memenuhi kebutuhan daerah tersebut sehingga perlu dilakukan impor komoditas dari daerah lain (Sulistiyanti dan Wahyudi 2015).

Tabel 6. menunjukkan terdapat tujuh komoditas basis pada budidaya ikan hias air tawar di Kabupaten Tulungagung yakni komoditas Gupi, Koki, Lemon, Manfish, Marble, Moli dan Red fin dengan nilai LQ masing-masing 4.13, 9.04, 10.94, 1.23, 11.98, 5.96 dan 12.02.

Untuk melihat jenis komoditas unggulan maka data nilai LQ dari 5 tahun terakhir harus disederhanakan lagi. Perhitungan nilai LQ yang diperoleh tiap tahunnya disederhanakan dengan memberi nilai pada setiap trend yang terjadi dengan proposi nilai 1-3. Pada penelitian sebelumnya (Keristina, 2011), apabila pada tahun I nilai $LQ > 1$ diberi nilai 3, jika $0,8 \leq LQ \leq 0,99$ diberi nilai 2, sedangkan nilai $< 0,8$ maka diberi bobot 1. Ketentuan untuk nilai tren yaitu apabila tren mengalami peningkatan maka diberi bobot 3; apabila trend tetap diberi bobot 2; dan apabila trend mengalami penurunan diberi bobot 1. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 7

Tabel 7. Nilai LQ Komoditas Unggulan (Agregat) Budidaya Ikan Hias di Kabupaten Tulungagung tahun 2018-2022.

| Komoditas | PEMBOBOTAN | | | | | Jumlah | Kesimpulan |
|-----------|------------|------|------|------|------|--------|--------------|
| | Tahun | | | | | | |
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | | |
| Cupang | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | Non unggulan |
| Gupi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | Unggulan |
| Koi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | Non unggulan |
| Koki | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | Unggulan |
| Komet | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | Non unggulan |
| Lemon | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | Unggulan |
| Manfish | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | Unggulan |
| Marble | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | Unggulan |

| | | | | | | | |
|---------|---|---|---|---|---|----|--------------|
| Moli | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | Unggulan |
| Plati | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 6 | Non unggulan |
| Red fin | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | Unggulan |

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 7, menunjukkan agregat pembobotan nilai LQ selama 5 tahun terakhir yang menunjukkan beberapa komoditas unggulan dan Non Unggulan. Menentukan jenis ikan kedalam kelompok komoditas unggulan, non unggulan dan netral dengan menentukan selang kelas dari jumlah jenis ikan tersebut. Selang kelas untuk komoditas unggulan nilai ≥ 14 , komoditas netral nilai 11-13 dan komoditas non unggulan rentangnya dari 8-10. Berdasarkan nilai pada selang tersebut ikan hias yang termasuk kedalam jenis komoditas unggulan yaitu ikan gupi, koki,

lemon, man fish, marble, moli dan red fin. Sedangkan jenis komoditas non unggulan yakni ikan hias cupang, koi, komet dan plati. Jenis komoditas unggulan tersebut dapat diartikan ikan tersebut bisa dijadikan komoditas ekspor ke daerah lain karena ketersediaan pada tingkat provinsi masih belum tercukupi oleh daerah lain. Berbeda dengan hias cupang, koi, komet dan plati yang nilainya terlampau kecil yakni hanya 5 dan 6 yang menjadikannya komoditas non unggulan.

Strategi Pengembangan Perikanan Budidaya Berbasis Komoditas Unggulan

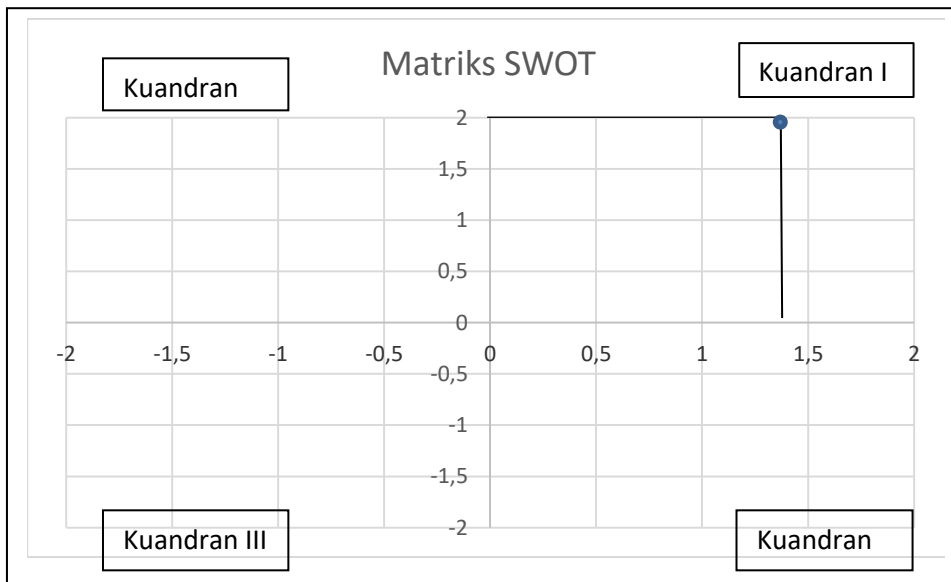
Tabel 8 faktor internal yang berpengaruh terhadap budidaya ikan hias

| Faktor Internal | | Bobot | Rating | Skor |
|-------------------------|---------------------------|-------|--------|------|
| Strength (Kekuatan) | Kesesuaian lahan | 0,25 | 3 | 0,75 |
| | Ketersediaan lahan | 0,13 | 3 | 0,38 |
| | Kwalitas air dan tanah | 0,25 | 3 | 0,75 |
| | Keterdesiaan tenaga kerja | 0,13 | 3 | 0,38 |
| | Kondisi Pasokan Air | 0,25 | 4 | 1 |
| Jumlah | | 1 | 16 | 3,25 |
| Faktor Internal | | Bobot | Rating | Skor |
| Weakness (Kelemahan) | Kualitas SDM | 0,13 | 1 | 0,13 |
| | Modal | 0,25 | 1 | 0,25 |
| | Harga Jual | 0,25 | 2 | 0,5 |
| | Kondisi Sarana Prasarana | 0,13 | 1 | 0,13 |
| | Harga Pakan | 0,25 | 1 | 0,25 |
| Jumlah | | 1 | 6 | 1,25 |

Tabel 9 faktor external yang berpengaruh terhadap budidaya ikan hias

| Faktor Eksternal | | Bobot | Rating | Skor |
|------------------|---------------------------|-------|--------|------|
| Peluang | Ketersediaan benih | 0,25 | 4 | 1 |
| | Permintaan pasar | 0,25 | 2 | 0,5 |
| | Ketersediaan pakan | 0,25 | 3 | 0,75 |
| | Ketersediaan tenaga kerja | 0,13 | 4 | 0,5 |
| | Keberadaan club ikan hias | 0,13 | 2 | 0,25 |
| Jumlah | | 1 | 15 | 3 |
| Faktor Eksternal | | Bobot | Rating | Skor |
| | Bencana Banjir | 0,13 | 1 | 0,13 |

| | | | | |
|---------|--|------|---|-------|
| Ancaman | Serangan hama dan Penyakit | 0,25 | 2 | 0,5 |
| | Pencemaran limbah | 0,25 | 1 | 0,25 |
| | Peningkatan harga pakan | 0,13 | 2 | 0,25 |
| | Persaingan budidaya dengan luar daerah | 0,25 | 2 | 0,5 |
| Jumlah | | 1 | 8 | 1,625 |



Koordinat yang diperoleh yakni (2, 1,375), koordinat tersebut terdapat pada kuadran satu sehingga merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Komoditas Ikan hias memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriental strategy*).

Growth oriental strategy merupakan strategi yang memanfaatkan peluang yang ada dengan bermodal kekuatan dari segi internal budidaya. Kekuatan internal yakni Kondisi yang sesuai untuk lahan budidaya ikan hias, ketersediaan lahan yang sangat banyak, kondisi kwaitas air dan tanah yang baik, ketersediaan tenaga kerja yang sangat banyak dan kondisi pasokan air yang sangat baik.

Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran yang dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Sektor Perikanan di Kabupaten Tulungagung masuk ke dalam klasifikasi sektor potensial atau berkembang cepat sehingga sangat berpotensi untuk dikembangkan.
2. Didapatkan tujuh komoditas unggulan ikan hias yang menjadi andalan ekspor ke luar daerah yakni Ikan Gupi, Koki, Lemon, Manfish, Marble, Moli dan Red fin. yang secara spesifik perlu dikembangkan
3. Strategi pengembangan komoditas Ikan Gupi, Koki, Lemon, Manfish, Marble, Moli dan Red fin dilakukan dengan strategi *growth oriental* yang memanfaatkan kekuatan dalam budidaya dan peluang yang ada untuk mengembangkan ketujuh komoditas tersebut.

Saran

Saran yang dapat diberikan yakni:

1. Kepada pemerintah,
 - Untuk menerapkan strategi pertumbuhan sektor budidaya

ikan hias yang agresif sehingga dapat menjadikan sektor perikanan ikan hias menjadi sektor yang potensial

- Selama ini ada anggapan ikan mas koki adalah satu-satunya produk unggulan ikan hias di Kabupaten Tulungagung, melalui penelitian ini telah diketahui ada tujuh jenis ikan hias unggulan sehingga budidaya ikan Gupi, Lemon, Manfish, Marble, Moli dan Red fin juga perlu support dukungan dari Pemerintah.
 - Dari Ketujuh ikan hias unggulan tersebut selain mas koki adalah jenis ikan yang dibanyak dipelihara di dalam aquascape, maka untuk mendorong minat konsumen maka selain menyelenggarakan kontes dan pameran ikan mas koki juga perlu diadakan pameran aquascape. Selain mempromosikan ikan juga disitu ada tanaman air dan sarana perikanan lainnya yang bisa menjadi sumber perekonomian bagi masyarakat.
2. Kepada peneliti, penelitian ini masih terbatas pada menemukan komoditas ikan hias yang menjadi unggulan di Kabupaten Tulungagung. Masih butuh kajian bagaimana model bisnis yang baik agar ikan hias tetap bisa menjadi penopang perekonomian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Akbar Sadjari Syahdjudan. 2022, Laporan KKN Pembuatan Pakan Ikan di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunung Pati, Jawa Tengah Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Gajahmada, Yogyakarta
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung. 2015, Keragaman Produk Ikan Hias Mas Koki Kabupaten Tulungagung
- Nur Bambang Priyo Utomo, Imza Hermawan, 2018. Standar Prosedur Operasional Aplikasi

Least Cost Formulation (LCF) Untuk Produksi Pakan Ikan Patin Skala Kecil. SMART-Fish Indonesia. STP Press Jakarta

Robinson Tarigan, 2009. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, PT. Bumi Aksara, Cetakan Keempat. Jakarta